

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan membaca pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Bahkan beberapa sekolah di Kabupaten Gresik sudah membiasakan peserta didiknya melakukan literasi. Literasi ini merupakan kemampuan atau keterampilan dalam menulis, membaca, menghitung, memahami suatu hal dan memecahkan suatu masalah yang tidak lepas dari kemampuan berbahasa. Hal tersebut sangat penting sehingga beberapa sekolah membuat program pembiasaan literasi pada peserta didiknya. Dengan adanya literasi ini peserta didik akan lebih mudah mendapatkan informasi sesuai dengan buku yang dibaca peserta didik. Dalam pembudayaan literasi ini pendidik membebaskan buku apapun yang dibaca. Mulai dari novel, cergam, komik, dan ensiklopedi.

Peserta didik sekolah dasar pada umumnya lebih menyukai membaca buku cerita. Buku yang memiliki gambar yang membantu peserta didik untuk berimajinasi sesuai dengan cerita yang dibuat pada buku cerita tersebut. Dengan adanya gambar pada buku cerita, peserta didik lebih bersemangat untuk membaca buku. Pada dasarnya anak-anak lebih menyukai banyak warna dan gambar. Kegiatan literasi biasanya diakhiri dengan menulis kesimpulan yang telah dibaca oleh peserta didik. Menulis kesimpulan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah membaca buku yang telah dibaca. Akan tetapi, tidak semua peserta didik dapat melakukan kegiatan literasi ini dengan baik.

Beberapa peserta didik masih susah dalam mengikuti kegiatan literasi ini dikarenakan beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar khususnya kemampuan berbahasa. Kesulitan belajar ini dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh adanya disfungsi neurologis sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak

membangkitkan motivasi belajar dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat (Abdurahman, 2009). Terdapat macam-macam kesulitan belajar yang sering dialami oleh anak-anak yaitu, kesulitan belajar kognitif, kesulitan belajar berbahasa, kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar menulis, dan kesulitan belajar matematika.

Pada saat pembiasaan literasi, kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang paling penting. Bukan hanya untuk pembiasaan literasi saja, membaca juga sangat penting dalam proses pembelajaran dan sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Masalah yang dihadapi sebagian peserta didik di sekolah dasar adalah kurangnya kemampuan membaca dan menulis yang biasa disebut dengan disleksia. Disleksia merupakan ketidakmampuan belajar yang terutama mengenai dasar berbahasa tertentu yang memengaruhi kemampuan mempelajari kata-kata dan membaca meskipun anak memiliki tingkat kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata, motivasi dan kesempatan pendidikan yang cukup serta penglihatan dan pendengaran yang normal (Tammasse & T, 2017).

Salah satu sekolah yang mempunyai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disleksia adalah SD Muhammadiyah 3 Gresik. SD Muhammadiyah 3 Gresik ini memiliki beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disleksia. Kesulitan belajar disleksia di SD Muhammadiyah Gresik masih belum tertangani secara intensif, sehingga anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia masih dikesampingkan. Peserta didik yang mengalami kesulitan disleksia tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, karena dalam semua mata pelajaran dihubungkan dengan huruf. Ketika proses pembiasaan literasi berlangsung peserta didik ini tidak dapat perhatian khusus atau bimbingan khusus untuk terbiasa membaca dan mendapatkan informasi baru sesuai dengan peserta didik baca.

Berkaitan dengan uraian di atas, dapat diketahui kesulitan disleksia merupakan kesulitan belajar yang membutuhkan prioritas dalam penanganan agar peserta didik bisa mengikuti proses pembiasaan literasi dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya media pembelajaran

yang dapat membuat peserta didik dapat mengikuti proses pembiasaan literasi dengan baik yaitu dengan menggunakan media buku cerita audio.

Buku cerita Audio ini dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disleksia mengetahui apa isi cerita tersebut tanpa membaca. Dalam buku cerita Audio ini terdapat beberapa cerita yang dapat didengarkan beberapa kali dengan cerita yang berbeda. Buku Audio ini juga terdapat teks dan gambar sehingga buku Audio ini juga dapat digunakan untuk belajar membaca dan mengenal huruf untuk peserta didik yang mengalami disleksia. Dengan adanya tulisan, gambar dan suara diharapkan peserta didik dapat mengalami peningkatan dalam memahami suatu teks bacaan, mengenal huruf dan mampu untuk membaca secara mandiri.

Melihat permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“Pengembangan Buku Cerita Audio untuk Siswa Disleksia di SD Muhammadiyah 3 Gresik”** dengan harapan pengembangan buku cerita audio tersebut dapat membantu proses kegiatan belajar peserta didik disleksia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan identifikasi masalah diatas yaitu :

1. Bagaimana hasil validitas dari pengembangan buku cerita audio untuk siswa disleksia di SD Muhammadiyah 3 Gresik ?
2. Bagaimana respon peserta didik setelah melakukan proses belajar dengan menggunakan buku cerita audio ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kevalidan dari pengembangan buku cerita audio untuk siswa disleksia.
2. Mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan buku cerita audio.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peserta didik
Dapat membantu peserta didik disleksia dalam kegiatan literasi.
2. Pendidik
Dapat digunakan oleh pendidik sebagai media untuk peserta didik yang mengalami disleksia.
3. Peneliti
Memberikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.

E. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian adalah :

1. Penelitian ini dilakukan hanya untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Disleksia
2. Media pembelajaran yang dikembangkan untuk mendukung saat kegiatan literasi yang ada di SD Muhammadiyah 3 Gresik.
3. Keefektifan media hanya diukur melalui respon peserta didik, tanpa tes hasil belajar.